

**Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
*Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 49-55*
E-ISSN : 3109-7340
*Email:* lp3msakti@gmail.com

# METODE BELAJAR SENSORIK UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

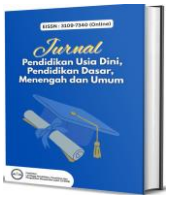
**Linda Ria1*, Husnawati2*, & Lalu Sunardi3**
1,2,&3 Institut Agama Islam Hamzanwadi, Jl. TGH. Zainuddin Abdul Majid No.134, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83611
*Email: lindasyakil14@gmail.com , lalusunardi6@gmail.com
Submit: 19-09-2025; Revised: 29-12-2025; Accepted: 29-12-2025; Published: 29-12-2025

## ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode belajar sensorik dalam mendukung perkembangan anak usia dini yang berfokus pada aspek motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada guru dan catatan perkembangan anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sensorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar sensorik dilakukan melalui aktivitas yang merangsang pancaindra, seperti bermain pasir, air, mengenal tekstur, mencium aroma, mencicipi rasa, serta mendengarkan suara dari lingkungan. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi dalam setiap kegiatan, yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan motorik, kognitif, serta interaksi sosial mereka. Guru berperan penting dalam merancang, memfasilitasi, dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan anak, meskipun masih menghadapi keterbatasan alat dan waktu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode belajar sensorik merupakan strategi efektif dan menyenangkan yang mendukung perkembangan menyeluruh anak usia dini serta sejalan dengan prinsip- prinsip Kurikulum Merdeka.

## Kata Kunci
Metode sensorik, Perkembangan anak usia dini, Kualitatif.

## ABSTRACT
*This study aims to describe the application of sensory learning methods to support early childhood development, focusing on fine motor, cognitive, and socio-emotional aspects. A descriptive qualitative approach was used as a data collection technique through in-depth interviews with teachers and developmental records of children directly involved in the sensory learning process. The results showed that sensory learning activities were carried out through activities that stimulate the five senses, such as playing with sand and air, recognizing textures, smelling aromas, sensitivity to taste, and listening to sounds from the environment. Children showed enthusiasm and high involvement in each activity, which had a positive impact on improving their motor, cognitive, and social interaction skills. Teachers played a crucial role in designing, facilitating, and adapting activities to children's needs, despite still facing limitations in equipment and time. The conclusion of this study is that the sensory learning method is an effective and enjoyable strategy that supports the holistic development of early childhood and is in line with the principles of the Independent Curriculum.*

## Keywords
Sensory methods, Early childhood development, Qualitative.



**Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
*Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 49-55*
E-ISSN : 3109-7340
*Email:* lp3msakti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan landasan penting bagi keberhasilan pembelajaran dan perkembangan anak pada tahap-tahap selanjutnya. Masa usia dini merupakan periode kritis yang menentukan arah perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat pesat terjadi pada otak anak sehingga sangat peka terhadap berbagai bentuk stimulasi, termasuk rangsangan sensorik (Hurlock, 2003).

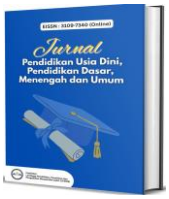
Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini adalah metode belajar sensorik. Metode ini mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pengalaman langsung melalui pancaindra anak, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap. (Montessori, 2007) menyatakan bahwa pembelajaran sensorik bukan hanya memperkuat persepsi anak terhadap lingkungan, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan motorik anak. Anak yang memperoleh rangsangan sensorik yang cukup akan lebih mudah membangun konsep, mengembangkan kemampuan bahasa, serta menunjukkan kematangan emosi dan sosial yang lebih baik.

Beberapa kegiatan seperti bermain pasir, meraba tekstur, mencicipi makanan, mendengar suara alam, hingga bermain air merupakan bentuk nyata dari penerapan metode belajar sensorik yang dapat digunakan dalam praktik pendidikan anak usia dini. Kegiatan sensorik memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi, mengekspresikan diri, dan membentuk koneksi otak yang lebih kuat. Selain itu, prinsip "bermain sambil belajar" yang sangat dianjurkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini juga selaras dengan penerapan penedekatan ini (Isbell dan Exelby 2001).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode belajar sensorik. Penelitian oleh Liew et al. (2018) menunjukkan bahwa stimulasi sensorik secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Darusman dan Asri (2021) dengan subjek penelitian anak usia 4–5 tahun di PAUD Kabupaten Bogor menemukan bahwa aktivitas belajar berbasis sensorik meningkatkan konsentrasi, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri anak.

Penelitian lainnya oleh Kusumaningtyas (2020) juga menyoroti bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran sensorik memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Lestari (2022), yang menemukan bahwa pendekatan sensorik mampu meningkatkan interaksi sosial anak melalui kerja sama dalam kegiatan eksplorasi kelompok.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada anak, metode belajar sensorik sangat relevan untuk diterapkan. Kurikulum ini menekankan pentingnya menyediakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pengalaman nyata dan kontekstual bagi anak. Direktorat PAUD Kemendikbudristek (2022) menggarisbawahi bahwa pembelajaran sensorik merupakan salah satu strategi


**Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
*Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 49-55*
E-ISSN : 3109-7340
*Email:* lp3msakti@gmail.com

untuk menumbuhkan karakter dan kemampuan fondasional anak secara utuh dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, dkk. (2021), serta Yaswinda, dkk. (2018). menunjukkan bahwa metode belajar sensorik efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Namun, implementasinya di satuan pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak pendidik yang belum memahami secara menyeluruh prinsip dan teknik kegiatan sensorik, serta masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode belajar sensorik dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran di lembaga PAUD serta menjadi dasar bagi pelatihan guru dalam menerapkan metode belajar sensorik secara optimal.

## METODOLOGI

Pada penelitain ini, pendekatan Kualitatif Deskriptif digunakan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode belajar sensorik dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak- anak usia dini yang dipilih secara purposive karena relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan sensorik di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan catatan perkembangan anak. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan member check untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Pendekatan ini memberikan gambaran nyata tentang praktik belajar sensorik dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, motorik, dan sosial- emosional anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, bagian berikut ini akan menyajikan uraian secara sistematis mengenai temuan-temuan utama di lapangan serta analisis yang dilakukan terhadap data tersebut guna menjawab tujuan penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga PAUD yang secara aktif menerapkan metode belajar sensorik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini kelompok B. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan dua orang guru, diperoleh informasi bahwa kegiatan sensorik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran harian. Kedua guru tersebut menyampaikan bahwa metode ini diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pancaindra, seperti bermain pasir, air, tepung, dan bahan alam lainnya untuk melatih indra peraba dan koordinasi gerak anak. Selain itu, kegiatan mencium aroma bunga dan rempah, mendengarkan suara-suara dari alam maupun alat

**Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
*Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 49-55*
E-ISSN : 3109-7340
*Email:* lp3msakti@gmail.com

musik sederhana, serta mencicipi rasa-rasa dasar seperti manis, asin, dan asam, menjadi kegiatan rutin yang disukai anak- anak.

Para guru mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan-kegiatan sensorik. Mereka tampak senang dan terlibat aktif, bahkan anak yang biasanya pendiam menjadi lebih berani berbicara dan mencoba. Kegiatan eksplorasi tekstur misalnya, membuat anak-anak lebih terbuka dalam berekspresi dan mampu membandingkan berbagai jenis permukaan dengan kata-kata sederhana. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan belajar sensorik tidak hanya merangsang rasa ingin tahu anak, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi, perhatian, dan kerja sama dalam kelompok kecil.

Guru juga menjelaskan bahwa mereka berupaya menyesuaikan jenis kegiatan sensorik dengan tema pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak. Meskipun alat dan bahan yang digunakan sederhana, mereka merasa bahwa kegiatan ini sangat efektif untuk mengasah kemampuan anak secara menyeluruh. Tantangan yang dihadapi terutama terkait dengan waktu persiapan dan perlunya variasi kegiatan agar anak tidak cepat bosan. Namun, secara keseluruhan, kedua guru tersebut merasa bahwa metode belajar sensorik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam berpikir, merespons, dan berinteraksi secara lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar sensorik memberikan kontribusi positif dalam mendukung perkembangan anak usia dini, baik pada aspek motorik, kognitif, maupun sosial-emosional. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Montessori 2007) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis sensorik merupakan dasar dari seluruh proses belajar, karena anak-anak pertama-tama menyerap pengetahuan melalui pengalaman inderawi.

Aktivitas seperti bermain pasir, meraba berbagai tekstur, dan mencium aroma tertentu tidak hanya memberikan sensasi menyenangkan bagi anak, tetapi juga berperan penting dalam membentuk koneksi saraf otak yang kompleks. Case-Smith dan O'Brien (2015) menegaskan bahwa stimulasi sensorik yang tepat dapat memperkuat integrasi sensorik dan secara langsung berdampak pada perkembangan motorik halus serta kemampuan konsentrasi anak.

Dari sisi pendidik, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang peka terhadap kebutuhan sensorik anak. Guru tidak hanya menyediakan alat dan bahan, tetapi juga mengarahkan, mendampingi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini didukung oleh temuan Lestari dan Sugito (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran sensorik sangat bergantung pada kreativitas dan kesiapan guru dalam mengembangkan media serta strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dampak positif metode ini terhadap perkembangan sosial-emosional anak juga perlu mendapat perhatian khusus. Anak-anak belajar mengekspresikan perasaan, menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, serta membangun interaksi positif dengan teman sebaya.

**Jurnal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Menengah dan Umum**
*Volume 1, No.2, Desember 2025; Page, 49-55*
E-ISSN : 3109-7340
*Email:* lp3msakti@gmail.com

Penelitian Wahyuni dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sensorik yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan empati anak secara signifikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan alat dan waktu sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sensorik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah serta pelatihan bagi guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi sensorik. Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran kontekstual, menjadi peluang penting untuk mengintegrasikan metode sensorik secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian ini metode belajar sensorik terbukti sebagai pendekatan yang efektif, menyenangkan, dan relevan dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program pembelajaran PAUD yang lebih responsive dan efektif terhadap kebutuhan perkembangan anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode belajar sensorik terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini pada aspek motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional. Penerapan metode ini melalui kegiatan yang merangsang pancaindra dapat meningkatkan fokus, kreativitas, dan kemampuan interaksi anak. Guru memainkan peran strategis dalam mempersiapkan, membimbing, dan mengarahkan kegiatan sensorik agar sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan alat, kegiatan sensorik tetap dapat dilaksanakan secara optimal dengan kreativitas dan komitmen pendidik. Oleh karena itu, metode belajar sensorik dapat dijadikan salah satu pendekatan utama dalam pengembangan program pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual.

## REKOMENDASI

Guru PAUD disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan sensorik dengan memanfaatkan bahan sederhana di sekitar. Lembaga pendidikan perlu menyediakan sarana pendukung, sementara orang tua diharapkan mendukung aktivitas sensorik anak di rumah. Pemerintah juga diharapkan memberikan pelatihan bagi pendidik, dan penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak metode sensorik pada aspek perkembangan lain seperti bahasa, kreativitas, dan kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (2015). *Occupational Therapy for Children and Adolescents*. Elsevier Health Sciences.

Darusman, D., & Asri, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Sensorik terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–119.

Direktorat PAUD Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada PAUD*. Kemendikbudristek.

Hurlock, E. B. (2003). *Child Development*. Erlangga.

Isbell, R., & Exelby, B. (2001). *Early Learning Through Play: Sensorimotor Activities for Infants and Toddlers*. Gryphon House.

Kusumaningtyas, D. (2020). Efektivitas Metode Sensorik dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Holistik*, 4(1), 45–53.

Lestari, I., & Sugito. (2021). Kreativitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Sensorik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(2), 88–95.

Liew, Z., Shahril, M. I. S., & Zulkifli, A. (2018). Sensory Play in Early Childhood: Effects on Fine Motor Skills. *International Journal of Early Childhood Education*, 10(3), 67–75.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Montessori, M. (2007). *The Discovery of the Child*. Clio Press.

Rosiyanah, dkk. 2021. "Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera". Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, *Issue* 1 (2021), *Pages* 941-957.

Wahyuni, R., & Lestari, N. (2022). Penerapan Kegiatan Sensorik untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 35–41.

Yaswinda, dkk. 2018. "Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.2, Tahun 2018.